

**PENGARUH POLA ASUH TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA
SISWA SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

**DINDA SANDRILLA
218600015**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA SISWA SMA DHARMAWANGSA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Terhadap *Self Esteem* Pada Siswa SMA
Dharmawangsa

Nama : Dinda Sandrilla

NPM 218600015

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,

Komisi Pembimbing

Endang Haryati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing

(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog) (Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dekan

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Agustus 2025



Dinda Sandrilla

218600015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Sandrilla
NPM : 218600015
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusi (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Pola Asuh terhadap Self Esteem pada Siswa SMA Dharmawangsa Medan ". Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 26 Agustus 2025

Yang menyatakan

(Dinda Sandrilla)

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA SISWA SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Oleh :
Dinda Sandrilla
218600015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap *self-esteem* pada siswa SMA Dharmawangsa Medan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif antara pola asuh dengan *self-esteem* pada siswa SMA Dharmawangsa Medan. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala pola asuh dan skala *self-esteem*. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh dan *self-esteem*. Nilai kontribusi pola asuh terhadap *self-esteem* adalah sebesar 42,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pola asuh berada pada kategori sedang dengan mean hipotetik sebesar 85 dan mean empirik sebesar 88,72, sedangkan *self-esteem* berada pada kategori sedang dengan mean hipotetik sebesar 65 dan mean empirik sebesar 68,54.

Kata Kunci : Pola Asuh, *Self Esteem*, Siswa SMA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING STYLE ON SELF-ESTEEM AMONG STUDENTS OF SMA DHARMAWANGSA MEDAN

By :
Dinda Sandrilla
218600015

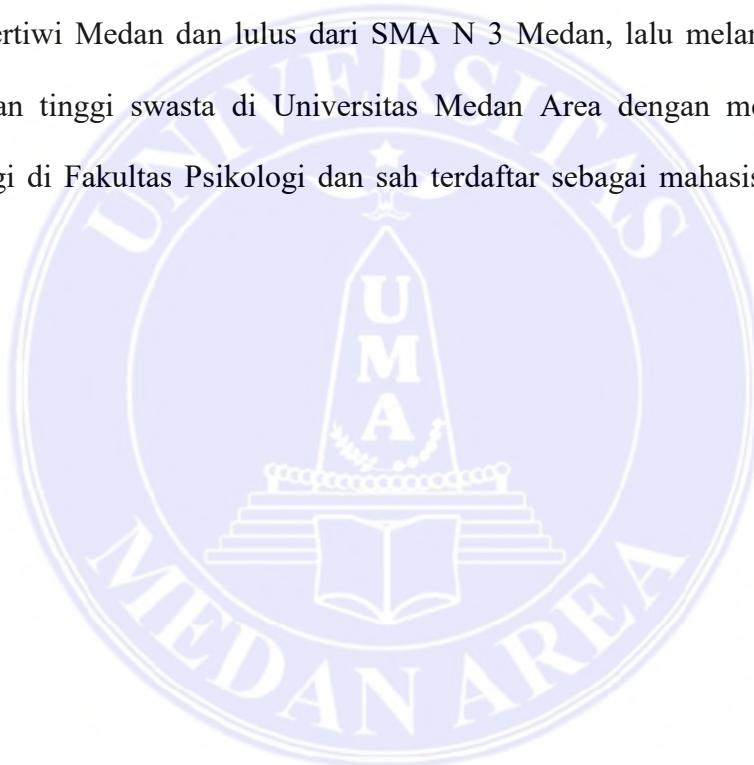
This study aims to determine the influence of parenting style on self-esteem among students of SMA Dharmawangsa Medan. The hypothesis in this research is that there is a positive influence between parenting styles and self-esteem among students of SMA Dharmawangsa Medan. The sample consisted of 100 students selected using the total sampling technique. The instruments used were the parenting style scale and the self-esteem scale. Data analysis using simple regression revealed a correlation coefficient R of 0.652 with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant positive influence of parenting style on self-esteem. The contribution of parenting style to self-esteem was 42.5%. Descriptive analysis results showed that parenting style was in the moderate category, with a hypothetical mean of 85 and an empirical mean of 88.72, while self-esteem was also in the moderate category, with a hypothetical mean of 65 and an empirical mean of 68.54.

Keyword : Parenting Style, Self-Esteem, High School Students

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dinda Sandrilla, Medan pada 15 Februari 2002 dari ayah bernama Edi Sutrisno dan Ibu Yusmiati penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dengan 1 kakak laki-laki dan 1 adik perempuan

Jenjang pendidikan yaitu lulus dari SD Al Washliyah 30 Medan, lulus dari SMP Pertiwi Medan dan lulus dari SMA N 3 Medan, lalu melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dengan mengambil Prodi Psikologi di Fakultas Psikologi dan sah terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, serta salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh terhadap *Self-Esteem* pada Siswa SMA Dharmawangsa Medan”**.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Endang Haryati, S. Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen pembimbing skripsi, Ibu Dr. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si sebagai ketua seminar, Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi., M.Psi sebagai pembanding seminar, dan Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi sebagai sekretaris seminar yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Dharmawangsa Medan yang telah memberikan izin penelitian, seluruh guru dan siswa yang berpartisipasi, serta kepada orang tua, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi kalangan akademisi, praktisi pendidikan, maupun masyarakat.

Peneliti

Dinda Sandrilla

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Hipotesis Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
1.5.1 Manfaat Teoritis	13
1.5.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 <i>Self Esteem</i>	15
2.1.1 Pengertian <i>Self Esteem</i>	15
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Esteem</i>	19
2.1.3 Aspek-Aspek Self Esteem	20
2.1.4 Ciri-Ciri Self-Esteem.....	23
2.1.5 Proses Pembentukan Self Esteem.....	25
2.2 Pola Asuh	27
2.2.1 Pengertian Pola Asuh.....	27
2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh	31

2.2.3	Aspek Pola Asuh	32
2.3	Pengaruh Antara Pola Asuh Dengan Self Esteem	34
2.4	Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1	Tipe Penelitian.....	38
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
3.3	Operasional Variabel Penelitian	39
3.4	Populasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.1	Populasi Penelitian	42
3.4.2	Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5	Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	45
3.6.1	Uji Validitas.....	45
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	46
3.7	Uji Asumsi Klasik	46
3.7.1	Uji Normalitas	46
3.7.2	Uji Linearitas	47
3.8	Analisis Korelasi	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum SMA Dharmawangsa	49
4.1.2	Karakteristik Responden.....	51
4.1.3	Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
4.3	Uji Asumsi Klasik	58
4.3.1	Uji Hipotesis.....	60
4.4	Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 2 Grafik Pola Asuh.....	63
Gambar 3 Grafik Self Esteem.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Siswa SMA Dharmawangsa.....	42
Tabel 2 Skala Likert	45
Tabel 3 Intepresentasi	48
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	51
Tabel 5 Pola Asuh Sesudah Uji Validitas	53
Tabel 6 Self Esteem Sesudah Uji Validitas	54
Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel	57
Tabel 8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	58
Tabel 9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	59
Tabel 10 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Heteroskedasitas.....	60
Tabel 11 Rangkuman Analisis Hasil.....	61
Tabel 12 Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment	61
Tabel 13 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	76
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	82
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	91
Lampiran 4 Uji Normalitas	94
Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas dan Heterokedasitas.....	96
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	99
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring waktu, manusia mengalami perkembangan dan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Anak-anak akan belajar mandiri dari orang lain, terutama orang tua mereka, melalui penyesuaian yang lambat dan alami ini. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja (Suryana dkk., 2022).

Anak-anak yang dianggap dewasa akan menjadi dewasa dan dianggap mampu bereproduksi. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Selama masa ini, berbagai perubahan terjadi, termasuk perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini terjadi dengan cepat dan terkadang tanpa kita sadari (Batubara, 2020). Perubahan ini disertai dengan aktivitas perkembangan, yang memastikan bahwa semua pertumbuhan optimal dan bermanfaat bagi anak selama masa pertumbuhannya.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, mereka merupakan aset calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, rentang umur mereka adalah 12-21 tahun atau yang masih menduduki bangku sekolah (Riswanto, 2019), tahapan ini dimulai dengan pubertas ditandai dengan terjadinya nocturnal emission (mimpi basah) pada laki-laki dan menarche (menstruasi). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, Indonesia remaja merupakan populasi tertinggi dalam masyarakat Indonesia (Agustina dkk., 2019).

Perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional merupakan beberapa perubahan yang terjadi selama tahap ini (Artini, 2018). Karena masa remaja merupakan masa di mana seseorang sedang mencari jati diri, lingkungan sosialnya memiliki pengaruh yang besar (Agustina & Appulembang, 2017).

Seseorang mengalami transformasi pribadi yang signifikan selama masa remaja, yang mengakibatkan tingkat kompleksitas yang tinggi dalam diri mereka. (Azzahra dkk., 2021). Pada masa remaja, *self-esteem* seringkali mengalami fluktuasi yang signifikan akibat berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi. Remaja SMA berada pada usia kritis, di mana mereka mulai mengembangkan identitas diri, membangun hubungan sosial, serta menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial. Oleh karena itu, perkembangan *self-esteem* pada siswa SMA sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta menghadapi tekanan yang datang dari berbagai aspek kehidupan.

Self esteem (harga diri) adalah aspek lain dari identitas yang penting bagi perkembangan remaja. *Self esteem* adalah perasaan kebernilaian diri, suatu penilaian yang dibuat tentang seberapa “hebat” dirinya (Thahir, 2018).

Self-esteem yang positif pada remaja dapat membantu mereka menghadapi tantangan, membangun hubungan yang sehat, serta mencapai potensi maksimal mereka. Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah dapat berkontribusi pada berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan, depresi, hingga perilaku menyimpang (Izzati dkk., 2023).

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usinya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya (Putro, 2017).

Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan *self-esteem* remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang inklusif, pemberian dukungan emosional, serta mempromosikan pola pikir yang positif dan konstruktif (Trisnani dkk., 2022).

Dalam penelitian ini *self esteem* pada masa remaja yang dimaksud yaitu remaja yang pada masa pendidikan sekolah menengah atas yaitu pada usia 15 tahun s/d 18 tahun. Agar dapat disegmentasi kondisi siswa dengan *self esteem* yang rendah, sedang dan tinggi yang diukur berdasarkan prestasi siswa (Suryana dkk., 2022).

Self-esteem yang positif memberikan dampak yang sangat baik bagi kesehatan mental remaja, memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, serta lebih mampu beradaptasi dengan perubahan. Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah dapat menyebabkan perasaan tidak berharga, cemas, mudah merasa tertekan, serta kurangnya rasa percaya diri. Siswa SMA yang memiliki *self-esteem* rendah juga cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta berisiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, atau perundungan (*bullying*) (Susanto, 2018).

Menurut WHO, didapatkan sekitar 39% remaja mengalami harga diri rendah dari seluruh remaja di dunia, sedangkan di Indonesia prevalensi remaja yang mengalami harga diri rendah sebanyak 35% dari seluruh remaja di Indonesia. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai di sekolah salah satunya yaitu kurangnya penghargaan diri yang dapat memicu konflik pada diri sendiri. Permasalahan *self esteem* pada remaja sangat krusial karena berdampak pada beberapa aspek penting dalam perkembangan remaja, seperti prestasi akademik, fungsi hubungan sosial, bahkan psikopatologi pada anak dan remaja. Permasalahan *self esteem* yang tidak segera ditangani akan menyebabkan individu tidak mengetahui nilai atau *value* pribadi, tidak mengetahui kapasitas dan tidak mampu merencanakan masa depannya (Putri dkk., 2024).

Fenomena yang terjadi di SMA Dharmawangsa Medan, dimana siswa berada pada usia remaja yang penuh dengan dinamika sosial, merasa tidak berharga, tidak mampu dan memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, baik

dalam hubungan pertemanan maupun interaksi dengan guru dan orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang ada di sekitar siswa, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi mereka, memengaruhi tingkat *self-esteem* mereka (Ariyanti & Purwoko, 2023). Pemahaman ini sangat diperlukan agar pihak sekolah dan orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan harga diri yang positif pada siswa.

Biasanya siswa dengan Self-esteem yang tinggi cenderung ikut serta dalam mengikuti kompetisi di lingkungan sekolah, hal ini terjadi dikarenakan tingginya rasa percaya diri pada siswa sehingga ingin merasakan tantangan dalam mengikuti suatu perlombaan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik pada siswa SMA Dharmawangsa, dimana selama dilakukannya ajang kompetisi di lingkungan sekolah sulit bagi guru untuk mengajak siswanya dalam mengikuti perlombaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa guru kelas. Sedangkan siswa mereka memiliki potensi untuk mengikuti perlombaan tersebut. Dengan begitu dapat dikatahui bahwa adanya ketidak percaya diri pada siswa untuk menunjukkan kompetensinya.

Self-esteem yang sehat berfungsi sebagai fondasi yang kuat dalam kehidupan seseorang. Ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial, kinerja akademik, kesehatan fisik, dan pengambilan keputusan. Pada remaja, terutama siswa SMA, pembentukan self-esteem yang positif sangat penting karena masa ini adalah periode penting dalam membentuk identitas dan kepercayaan diri yang akan

memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, mendukung perkembangan *self-esteem* yang sehat pada individu, khususnya pada siswa, adalah hal yang sangat penting dalam mendukung mereka untuk berkembang menjadi individu yang percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik (Arya & Syanti, 2021). Namun, hal ini tidak terjadi pada siswa SMA Dharmawangsa, dimana ketidak percayaan siswa yang dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti perlombaan ataupun kompetisi lainnya, dan minimnya siswa mengikuti sertakan dirinya sebagai peserta perlombaan.

Tingginya tuntutan akademik, tekanan dari lingkungan sosial, serta perubahan identitas yang dialami oleh remaja di SMA seringkali memperburuk kondisi *self-esteem* mereka. Selain itu, faktor keluarga, pertemanan, dan pengalaman masa lalu juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan *self-esteem* pada siswa. Sebagai contoh, orang tua yang menerapkan pola asuh yang kurang mendukung atau tidak konsisten, serta lingkungan sekolah yang tidak inklusif dan penuh dengan persaingan, dapat memperburuk *self-esteem* siswa (Melati & Alwi, 2024).

Terdapat bukti kuat dalam penelitian bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan *self-esteem* pada anak. Pola asuh yang penuh perhatian, suportif, dan mendukung (otoritatif) berhubungan dengan *self-esteem* yang lebih tinggi, sementara pola asuh yang otoriter, permisif, atau mengabaikan cenderung menyebabkan *self-esteem* yang lebih rendah pada anak (Elan & Handayani, 2023).

Menurut Prasanti & Fitriani, (2018) menyatakan pentingnya *self-esteem* bagi perkembangan psikologis siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self-esteem* pada siswa SMA Dharmawangsa Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan *self-esteem* yang sehat pada remaja. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mampu mengoptimalkan potensi diri mereka (Hidayat & Perdana, 2019).

Selain *self-esteem*, juga salah satu bagian dari afektif yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan presasasi belajar. *Self-esteem* itu sendiri yaitu merupakan penilaian diri, apakah seseorang mampu melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-efficacy* menggambarkan tentang penilaian kemampuan diri (Martono dkk., 2016). *Self-esteem* merupakan sebagai bagian evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan mengatasi hambatan (Ghufron dkk., 2018). Dalam rangka berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar, maka salah satu nya diperlukan *Self-esteem* yang baik atau tinggi.

Self-esteem dapat dilihat sebagai spektrum yang luas, dengan beberapa tingkatan yang menggambarkan seberapa besar rasa percaya diri dan penerimaan diri seseorang. *Self-esteem* yang sehat terletak di tengah-tengah spektrum ini, yaitu di antara *self-esteem* rendah dan berlebihan. Memiliki *self-esteem* yang seimbang tidak terlalu rendah, tetapi juga tidak berlebihan sangat penting untuk kesejahteraan

psikologis dan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain serta menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya, *self-esteem* yang sangat rendah atau berlebihan dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan seseorang, seperti masalah mental atau kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat (Sunariyadi dkk., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-esteem* adalah pola asuh orang tua. Menurut Hadayani (2021) Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk *self-esteem* anak. Pola asuh yang seimbang, penuh kasih sayang, namun tetap menetapkan batasan yang jelas (otoritatif), cenderung menghasilkan anak dengan *self-esteem* yang lebih sehat. Sebaliknya, pola asuh yang tidak konsisten, terlalu mengontrol, atau terlalu longgar dapat merusak perkembangan *self-esteem* anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dampak pola asuh yang mereka terapkan dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan harga diri yang positif pada anak-anak mereka.

Pola asuh pada dasarnya memiliki sisi positif maupun negatif tergantung pada bagaimana orang tua menerapkannya. Pola asuh yang positif ditandai dengan adanya dukungan emosional, komunikasi terbuka, serta keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol, sehingga anak merasa dihargai, aman, dan mampu mengembangkan kepercayaan diri. Sebaliknya, pola asuh yang negatif sering kali muncul dalam bentuk sikap yang kaku, yang terlalu membebaskan tanpa arahan, maupun pengabaian, yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri, ketergantungan, atau bahkan kecemasan pada anak. Namun, dalam penelitian ini penulis tidak mengklasifikasikan responden berdasarkan kategori pola asuh

tertentu, melainkan menilai secara umum bagaimana pola asuh berhubungan dengan self-esteem siswa. Hal ini dilakukan agar penelitian tetap fokus pada hubungan variabel tanpa menempatkan siswa atau orang tua dalam kategori tertentu. Sejalan dengan pendapat Baumrind (dalam Santrock, 2018) dan penelitian Elan & Handayani (2023), pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk self-esteem, namun setiap pola asuh dapat memberi dampak yang berbeda pada anak sesuai dengan konteks keluarga dan lingkungan sosialnya.

Terdapat bukti kuat dalam penelitian bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan *self-esteem* pada anak. Pola asuh yang positif ditunjukkan melalui sikap orang tua yang penuh perhatian, memberikan dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta penghargaan terhadap anak. Pola asuh semacam ini membuat anak merasa diterima, berharga, dan percaya pada kemampuannya, sehingga mendorong terbentuknya self-esteem yang tinggi. Sebaliknya, pola asuh yang negatif ditandai dengan kurangnya perhatian, sikap yang terlalu keras, tidak konsisten, atau bahkan pengabaian terhadap kebutuhan anak. Kondisi ini dapat menimbulkan perasaan rendah diri, tidak berharga, dan kesulitan dalam membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, pola asuh positif akan mendukung perkembangan self-esteem yang sehat pada siswa, sedangkan pola asuh negatif justru berpotensi melemahkannya (Santrock, 2018; Elan & Handayani, 2023).

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMA Dharmawangsa Medan menunjukkan tingkat self-esteem yang belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum maupun terlibat dalam kegiatan kompetitif, seperti

perlombaan atau presentasi. Selain itu, banyak siswa yang belum memiliki persepsi positif terhadap kemampuan dirinya sendiri, serta menunjukkan keraguan dalam menghadapi tantangan atau mencoba hal-hal baru. Kurangnya keberanian untuk mengambil risiko juga mencerminkan adanya hambatan internal yang dapat menghalangi pengembangan potensi siswa, baik secara akademik maupun sosial. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi self-esteem siswa. Konteks keluarga, lingkungan sekolah, serta pengalaman pribadi siswa diyakini memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi tingkat harga diri mereka. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi atau intervensi yang lebih tepat untuk membantu siswa membangun self-esteem yang sehat dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa kurangnya keterlibatan, di beberapa kegiatan sekolah bahwa hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif mengikuti perlombaan atau kegiatan yang menunjukkan kompetensi diri. Terlihat juga banyak siswa yang tampak pasif atau memilih menjadi penonton, meskipun diberi kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi. Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, terlihat siswa lebih banyak yang duduk-duduk, bermain handphone dan bercerita.

Hal ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas X dan XI, ditemukan bahwa rata-rata siswa mengalami permasalahan dalam hal kepercayaan diri dan memiliki pandangan negatif terhadap kemampuan

diri mereka sendiri. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa kurang mampu untuk mengikuti kegiatan kompetitif seperti lomba pidato, debat, atau olimpiade. Perasaan kurang percaya diri ini disertai dengan ketakutan akan kegagalan, rasa malu jika melakukan kesalahan, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain.

Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki nilai yang cukup baik, mereka tetap merasa tidak pantas atau belum layak untuk bersaing. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi akademik yang dimiliki dengan persepsi terhadap kemampuan diri.

Selain itu, sebagian siswa mengaku sering membandingkan diri dengan teman-temannya yang lebih menonjol, sehingga memunculkan perasaan rendah diri. Mereka merasa kurang berharga dan tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk tetap pasif dalam kegiatan sekolah yang memerlukan keberanian untuk tampil. Rasa cemas berlebihan, perasaan tidak pantas, dan asumsi negatif terhadap diri sendiri menjadi penghambat utama dalam keterlibatan mereka di berbagai kegiatan positif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah bukan disebabkan oleh ketidakmampuan secara akademik, melainkan oleh lemahnya self-esteem yang membuat mereka tidak yakin terhadap potensi yang dimiliki.

Dalam kaitannya dengan pola asuh, penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin positif pola asuh yang diberikan orang tua misalnya dengan sikap penuh perhatian, konsisten, dan mendukung maka semakin baik pula self-esteem siswa. Sebaliknya, pola asuh yang negatif atau kurang suportif dapat menghambat perkembangan harga diri remaja. Hal ini sejalan dengan temuan Santrock (2018) dan Elan & Handayani (2023) yang menjelaskan bahwa pola asuh yang positif memiliki kontribusi penting dalam membentuk self-esteem yang sehat pada remaja.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Self Esteem Pada Siswa Dharmawangsa Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh positif Pola Asuh Terhadap *Self Esteem* Pada Siswa SMA Dharmawangsa Medan dengan arti semakin positif Pola Asuh maka semakin tinggi *Self Esteem*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui Pengaruh Pola Asuh Terhadap *Self Esteem* Pada Siswa SMA Dharmawangsa Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif signifikan antara pola asuh dengan *self-esteem* pada siswa SMA Dharmawangsa Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan, khususnya dalam memahami peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan *self-esteem* pada remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, serta memperkaya literatur tentang hubungan antara faktor keluarga dan perkembangan psikologis anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai bahan refleksi akan pentingnya memiliki penghargaan diri yang positif dan bagaimana hubungan dengan orang tua dapat memengaruhi hal tersebut. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menerapkan pola asuh yang lebih efektif dan suportif demi meningkatkan kepercayaan diri anak. Sementara bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun program pembinaan siswa yang tidak

hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan kesehatan mental. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi acuan konselor sekolah dalam bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan lingkungan belajar yang lebih sehat, positif, dan mendukung perkembangan *self esteem* siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Self Esteem

2.1.1 Pengertian *Self Esteem*

Harga diri adalah konsep yang familiar bagi banyak anggota Generasi Z, terutama anak sekolah. Orang dengan harga diri tinggi lebih mungkin berhasil secara akademis, menjalin pertemanan, dan mengalami tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. (Orth & Robins, 2022).

Menurut (Colquhoun dkk., 2012) Salah satu faktor afektif yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah harga diri. Tingkat kesukaan seseorang terhadap dirinya sendiri dikenal sebagai harga diri. Konsep harga diri menunjukkan bahwa harga diri seseorang akan lebih tinggi jika ia menyukai, menerima, dan menganggap dirinya penting dan bermakna. Terutama dalam hal belajar, motivasi, semangat, dan kegembiraan seseorang dapat dipengaruhi oleh rasa harga dirinya. Salah satu komponen afektif yang memengaruhi prestasi belajar adalah harga diri. Oleh karena itu, meningkatkan prestasi akademik memerlukan kesadaran akan tingkat harga diri siswa.

Menurut Orth (2022) menyatakan bahwa “*Self-esteem is a powerful force within each one of us. It encompasses much more than that innate sense of self-worth which presumably is our human birthright — that spark that we who are psychotherapists or teachers seek to fan in those we work with. That spark is only*

the anteroom to self-esteem", maksud dari pengertian tersebut yaitu *Self-esteem* adalah kekuatan yang kuat dalam diri kita masing-masing. Itu mencakup jauh lebih banyak daripada rasa harga diri yang melekat pada kita, yang seharusnya menjadi hak lahir kita sebagai manusia yaitu percikan api yang kita, sebagai psikoterapis atau pengajar, berusaha untuk membangkitkannya dalam diri orang-orang yang kita bantu. Percikan itu hanyalah ruang depan menuju self-esteem.

Menurut Muhibbin (2020) *Self-esteem* atau harga diri merujuk pada bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, baik dalam aspek emosional maupun kognitif. *Self-esteem* menggambarkan perasaan individu mengenai nilai dan keberhargaan dirinya, serta sejauh mana seseorang merasa diterima dan dihargai oleh dirinya sendiri dan orang lain. Konsep ini melibatkan persepsi tentang kemampuan diri, potensi, dan layak untuk dicintai dan dihargai.

Menurut Salsabilah dkk., (2022) Sikap atau rasa nilai seseorang terhadap dirinya sendiri, yang diwujudkan melalui perasaan berharga atau tidak berharga, dikenal sebagai harga diri. Harga diri, secara umum, merupakan bagian evaluatif dari konsep diri, yang mencakup representasi diri secara menyeluruh yang mencakup elemen kognitif dan perilaku, serta sikap menerima atau tidak setuju dan tingkat perasaan berharga, penting, dan kompeten.

Menurut Rochmach (2013) *self-esteem* merupakan suatu komponen afektif, kognitif, dan afektif yang juga melibatkan persoalan interaksi sosial dan bukan hanya berasal dari psikologis dan persoalan pribadi. *Self esteem* merupakan sikap yang berasal dari aspek kognitif yaitu persepsi yang berkaitan dengan nilai

seseorang. *Self esteem* merupakan suatu sikap atau penilaian positif maupun negatif terhadap diri individu

Menurut Hidayat & Perdana (2019) menjelaskan *Self-esteem* merupakan salah satu bagian dari afektif yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. *Self-esteem* didefinisikan sebagai seberapa suka seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep *self-esteem* menggambarkan bahwasanya apabila seseorang menyukai, menerima dan hormat terhadap dirinya sendiri sebagai seorang yang berharga dan bermakna, maka semakin tinggi *self-esteem* (harga diri) seseorang tersebut. *Self-esteem* akan dapat menentukan semangat, antusiasme dan motivasi diri seseorang terutama dalam hal belajar. *Self-esteem* merupakan salah satu faktor afektif sebagai penentu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana tingkat *self-esteem* pelajar adalah hal penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Melati & Alwi (2024) menjelaskan *Self-esteem* adalah evaluasi diri yang positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Anak-anak dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki persepsi diri yang lebih baik, merasa lebih berharga, dan lebih mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, anak-anak dengan *self-esteem* yang rendah seringkali merasa tidak berharga, tidak percaya diri, dan mudah terpengaruh oleh tekanan negatif dari lingkungan sekitar, termasuk *bullying*. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki *self esteem* rendah lebih rentan menjadi sasaran *bullying* karena mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau keberanian untuk melawan atau melaporkan tindakan tersebut(Arya & Syanti, 2021).

Self esteem (harga diri) adalah aspek lain dari identitas yang penting bagi perkembangan remaja. *Self esteem* adalah perasaan kebernilaian diri, suatu penilaian yang dibuat tentang seberapa “hebat” dirinya (Thahir, 2018). *Self esteem* adalah bagaimana individu melihat dan menilai serta menghakimi dirinya secara keseluruhan. Penghakiman ini dapat bersifat negatif dan positif. *Self esteem* tergolong ke dalam tiga jenis karakteristik di antaranya *self esteem* tinggi, *self esteem* sedang dan *self esteem* rendah. Individu dengan *self esteem* tinggi memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Individu dengan *self esteem* sedang mirip dengan individu dengan *self esteem* tinggi dalam hal penerimaan diri tetapi cenderung tergantung pada orang lain dalam lingkungan sosialnya. Individu dengan *self esteem* rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga dan merasa lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri (Susanto, 2018).

Menurut Amir dan Witriani (2019) seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah menunjukkan perilaku pesimis, tidak puas dengan dirinya, ingin menjadi orang lain, emosional, dan sering mengalami emosi negatif. Hal ini beriringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangi & Budisetyani (2020) bahwa dinamika orangtua yang memiliki anak autis memunculkan rasa tidak percaya, terkejut, sedih, kecewa, merasa bersalah bahkan menolak kehadiran anak.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap nilai dirinya, yang mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku. Pada remaja, khususnya pelajar SMA, *self-esteem* menjadi faktor penting dalam perkembangan psikologis, pendidikan, dan sosial. *Self-esteem* adalah salah satu faktor fundamental dalam perkembangan

remaja, terutama pelajar SMA. Tingkat *self-esteem* memengaruhi kesejahteraan psikologis, keberhasilan akademik, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan *self-esteem* pada remaja adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka secara *holistic*.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

Self-esteem atau harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat membentuk persepsi individu terhadap diri mereka sendiri. Berdasarkan berbagai teori dan penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* sebagai berikut:

Menurut Ort & Robins, (2022) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* yaitu:

1. Pengalaman Pribadi
2. Persepsi terhadap keberhasilan dan Kegagalan
3. Penampilan Fisik
4. Lingkungan Pendidikan
5. Keluarga.

Selanjutnya menurut Salsabila, (2022) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* yaitu:

1. Citra Diri
2. Kemampuan Mengelola Emosi
3. Teman Sebaya
4. Lingkungan Sosial
5. Standar Sosial dan Media

Selanjutnya menurut Rochmach (2013) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* antara lain:

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal
3. Faktor Psikologis
4. Faktor Lingkungan dan Budaya
5. Faktor Fisik

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* sangat kompleks dan beragam, meliputi faktor internal seperti pengalaman pribadi dan citra diri, faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan media, serta faktor psikologis dan lingkungan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk mendukung pengembangan *self-esteem* yang sehat, terutama pada masa remaja yang merupakan masa kritis dalam pembentukan identitas diri.

2.1.3 Aspek-Aspek Self Esteem

Dalam penelitian Rochmach (2013), menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dari *self esteem*, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut kemudian terbagi menjadi 5 indikator, yaitu akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. Kelima aspek tersebut mencakup:

1. Aspek Akademik

Aspek akademik mencerminkan kualitas pendidikan yang dimiliki individu serta bagaimana ia memandang kemampuannya dalam bidang pendidikan atau

pembelajaran. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi dalam aspek ini cenderung percaya diri terhadap prestasi akademik, mampu menghadapi tantangan belajar, dan memiliki motivasi untuk berkembang secara intelektual. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai ekspektasi akademik dapat menurunkan persepsi individu terhadap dirinya.

2. Aspek Sosial

Aspek ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap hubungan sosialnya dengan orang lain, termasuk teman sebaya, rekan kerja, maupun lingkungan sosial secara umum. *Self-esteem* dalam aspek sosial terbentuk dari kemampuan individu membangun relasi yang sehat, merasa diterima, dan dihargai oleh lingkungannya. Ketika seseorang merasa tersisih atau tidak diterima secara sosial, hal tersebut dapat berdampak langsung pada penurunan harga diri.

3. Aspek Emosional

Aspek emosional merujuk pada keterlibatan individu dengan perasaan dan emosinya sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Individu dengan *self-esteem* yang sehat biasanya memiliki regulasi emosi yang baik, tidak mudah terombang-ambing oleh emosi negatif, serta mampu bersikap tenang dan percaya diri dalam situasi yang menantang secara emosional.

4. Aspek Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan *self-esteem*. Aspek ini mencakup sejauh mana individu merasa menjadi bagian dari keluarga, mendapat dukungan emosional, dan merasa diterima tanpa syarat.

Keluarga yang harmonis dan suportif cenderung memperkuat *self-esteem* seseorang, sedangkan konflik, penolakan, atau pola asuh yang tidak sehat dapat menjadi sumber rendahnya harga diri.

5. Aspek Fisik

Persepsi terhadap kondisi fisik dan penampilan tubuh juga memainkan peran penting dalam pembentukan *self-esteem*. Individu yang merasa nyaman dan menerima kondisi fisiknya, terlepas dari standar kecantikan atau kesehatan yang berlaku, cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih baik. Sebaliknya, ketidakpuasan terhadap penampilan, tekanan sosial terkait body image, dan perbandingan sosial dapat mengikis rasa percaya diri.

Selain itu, menurut Salsabila dkk., (2022) membagi *self-esteem* ke dalam empat kategori berikut:

- a. Kekuasaan yang merupakan pengakuan dan penghargaan dari orang lain.
- b. Signifikasi yang merupakan tingkat penerimaan keberadaan seseorang oleh orang lain.
- c. Kebijakan
- d. Kompetensi yang ditentukan oleh pencapaian atau kekurangan seseorang.

Selanjutnya Menurut (Rahmania & Yuniar, 2012) menyatakan bahwa terdapat dua aspek dari *self esteem*, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut kemudian terbagi menjadi 5, yaitu akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

- a. Indikator akademik mencakup kualitas pendidikan individu
- b. Indikator sosial yaitu persepsi individu terhadap hubungan sosialnya

- c. Indikator emosional yaitu keterlibatan individu dengan emosinya
- d. Indikator keluarga yaitu keterlibatan individu dalam integrasi di dalam keluarga
- e. Indikator fisik yaitu persepsi individu terhadap kondisi fisiknya

Berdasarkan aspek-aspek diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Self-esteem* merupakan komponen penting dalam kehidupan individu yang terdiri dari berbagai aspek dan indikator yang saling melengkapi. *Self-esteem* melibatkan dimensi yang kompleks dan beragam, mencakup aspek penerimaan diri, penghormatan diri, dan berbagai indikator seperti akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. Selain itu, *self-esteem* juga dipengaruhi oleh pengakuan, keberartian, kebijakan, dan kompetensi individu dalam kehidupannya. Pemahaman terhadap aspek-aspek ini penting untuk mendukung pengembangan harga diri yang sehat pada setiap individu.

2.1.4 Ciri-Ciri Self-Esteem

Self-esteem dapat dilihat sebagai spektrum yang luas, dengan beberapa tingkatan yang menggambarkan seberapa besar rasa percaya diri dan penerimaan diri seseorang. *Self-esteem* yang sehat terletak di tengah-tengah spektrum ini, yaitu di antara *self-esteem* rendah dan berlebihan. Menurut Risnawati (2018) menjelaskan karakteristik *self esteem* sebagai berikut:

- a. Karakteristik *self esteem* tinggi, *Self esteem* Kepercayaan diri, harga diri, keyakinan diri, rasa berguna, dan rasa dibutuhkan di dunia ini, semuanya difasilitasi oleh rasa harga diri yang tinggi. Seorang remaja yang memiliki rasa harga diri yang tinggi, misalnya, akan berpikir bahwa ia mampu mencapai

tujuan yang telah ia dan orang lain tetapkan untuknya. Keyakinan diri ini kemudian akan menginspirasi remaja tersebut untuk benar-benar mencapai tujuannya.

b. Manfaat dari dimilikinya *self esteem* yang tinggi, diantaranya:

- 1) Individu akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin tahan dalam menghadapi tekanan-tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa.
- 2) Individu semakin kreatif dalam bekerja
- 3) Individu semakin ambisius, tidak hanya dalam karier dan urusan *financial*, tetapi dalam hal-hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emisional, kreatif maupun spiritual.
- 4) Individu akan memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif.
- 5) Individu akan semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain, karena tidak memandang orang lain sebagai ancaman.

c. Karakteristik *self esteem* rendah, remaja yang memiliki *self esteem* rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangi hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapai respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa

hidupnya tidak bahagia. Karakteristik remaja dengan harga diri yang rendah antara lain:

- 1) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan
- 2) Merendahkan bakat dirinya
- 3) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
- 4) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri
- 5) Mudah dipengaruhi oleh orang lain
- 6) Bersikap defensif dan mudah frustrasi
- 7) Merasa tidak berdaya
- 8) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit Akibat memiliki harga diri yang *negative*.

2.1.5 Proses Pembentukan *Self Esteem*

Menurut Risnawati (2018) bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor, yakni:

1. Keberartian individu, Keberartian dirimengangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standart dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.
2. Keberhasilan seseorang, Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
3. Kekuatan Individu, Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal

yang sudah di tetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu tersebut. hal ini lah yang menorong seseorang memiliki harga diri yang tinggi.

4. Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan, Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah, sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Self-esteem atau harga diri terbentuk melalui berbagai proses psikologis dan sosial yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Pembentukan *self-esteem* sangat dipengaruhi antara lain (Putri, 2024):

1. Pengalaman hidup,
2. Persepsi diri,
3. Pengaruh lingkungan sekitar.

Selanjutnya, menurut Rochmah (2013) menyatakan pembentukan *self-esteem* dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

1. Sosial dan pembelajaran, yaitu terbentuk melalui pengamatan dan pengalaman sosial yang terjadi dalam kehidupan individu.
2. Pembelajaran kognitif, yaitu berkaitan erat dengan cara individu menilai dan menginterpretasikan dirinya sendiri
3. Perkembangan psikososial, yaitu perkembangan psikososial mengemukakan bahwa pembentukan *self-esteem* terjadi melalui tahapan perkembangan hidup

4. Humanistik, yaitu kebutuhan menjelaskan bahwa pembentukan *self-esteem* terkait dengan pencapaian kebutuhan dasar manusia, yang mencakup kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri
5. Interaksi sosial, yaitu tentang konsep diri dan interaksi sosial mengungkapkan bahwa *self-esteem* terbentuk melalui interaksi sosial dan refleksi diri yang didapatkan dari pandangan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa Pembentukan *self-esteem* atau harga diri merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara keseluruhan, pembentukan *self-esteem* adalah hasil dari interaksi antara pengalaman pribadi, persepsi diri, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Proses ini melibatkan evaluasi diri yang terus berkembang seiring waktu, di mana individu menilai kemampuan, nilai, dan posisi mereka dalam masyarakat.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Pengertian Pola Asuh

Menurut Wijono (2021) menjelaskan setiap kontak yang terjadi antara orang tua dan anak disebut sebagai pola asuh. Gaya pengasuhan tertentu dalam keluarga akan memengaruhi perkembangan anak sebagai pribadi.

Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang di terapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini di rasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang di tanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap

orang tua. Desmita (2013) menjelaskan bahwa pola asuh orangtua itu sendiri adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya sistem atau cara kerja (Kebudayaan, 1996). Pola juga berarti bentuk (struktur) yang tepat (Djamarah, 2014). Asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Boediono, 2015).

Perkembangan karakter pada dasarnya dipengaruhi oleh pola asuh. Karena anak-anak meniru dan mencerminkan lingkungan sekitar, panutan orang tua sangat penting bagi perkembangan mereka. Untuk melindungi anak-anak dari pengaruh buruk di luar rumah, orang tua dan anak-anak harus saling terbuka. Anak-anak perlu belajar disiplin diri dari orang tua mereka. (Sochib, 2020).

Menurut Adawiah (2017) Gaya pengasuhan adalah pola perilaku yang diterapkan kepada anak-anak yang sebagian besar tetap konstan dari waktu ke waktu. Anak-anak mengalami pola perilaku ini dalam cara yang positif maupun negatif. Tergantung pada sudut pandang masing-masing orang tua, filosofi pengasuhan yang berbeda-beda tertanam dalam setiap rumah tangga. Gaya pengasuhan, menurut Gunarsa (2020), adalah cara orang tua terlibat secara aktif dengan anak-anak mereka.

Morris dkk. (2017) menegaskan bahwa orang tua berperan sebagai panutan bagi anak-anak mereka, yang akan meniru apa yang mereka amati. Oleh karena itu,

penerapan teknik pengasuhan yang tepat dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka.

Morrison (2016) mendefinisikan pengasuhan anak sebagai pemberian pengasuhan dan pendidikan menyeluruh di luar rumah kepada anak untuk melengkapi pengasuhan dan pendidikan yang mereka terima dari keluarga. Program pengasuhan anak dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik mungkin dengan dukungan orang tua, pola pengasuhan adalah interaksi antara orang tua dan anak yang memperhatikan kebutuhan mereka, mengajarkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai disiplin, baik dalam perilaku maupun pengetahuan.

Gaya pengasuhan, menurut Taib dkk. (2020), adalah cara orang tua dan anak berinteraksi dalam kegiatan pengasuhan. Baik positif maupun negatif, gaya pengasuhan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan rasa diri anak. Diakui bahwa sangat sedikit orang tua yang menerapkan pendekatan pengasuhan ketat yang melengkapi atau menyimpang dari berbagai pendekatan yang sering diterapkan orang tua. Pada kenyataannya, beberapa orang tua mengasuh anak mereka secara situasional.

Pola asuh orang tua merupakan cara atau strategi yang digunakan orang tua dalam membimbing, mendidik, serta berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian, sikap, dan perkembangan psikologis anak. Kondisi pola asuh yang diteliti dalam penelitian ini adalah pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki kedua orang tua (ayah dan ibu) yang hadir

dalam proses pengasuhan. Kehadiran kedua orang tua memungkinkan adanya keseimbangan antara dukungan emosional dan pengawasan, karena ayah dan ibu sama-sama berperan dalam memberikan perhatian, kasih sayang, serta bimbingan dalam perkembangan anak. Menurut Santrock (2018), keterlibatan kedua orang tua dalam pola asuh sangat penting karena anak merasa lebih aman, diperhatikan, dan didukung dalam menghadapi tantangan perkembangan. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa (2020) menunjukkan bahwa pola asuh yang melibatkan kehadiran ayah dan ibu secara konsisten dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikososial anak, termasuk pembentukan self-esteem yang lebih baik.

Dari penjelasan sebelumnya jelas bahwa pola asuh adalah strategi atau cara orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya, yang berpengaruh langsung pada perkembangan kepribadian dan karakter anak. Secara keseluruhan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan faktor *fundamental* dalam pembentukan karakter dan harga diri anak. Interaksi yang konsisten, terbuka, dan penuh kasih sayang antara orang tua dan anak akan membantu menciptakan individu yang sehat secara psikologis dan sosial.

2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas. Menurut Djamarah (2014) menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu:

1. Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

2. Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuat anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

3. Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berprilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

4. Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setujui. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak. Beberapa pola asuh dapat memberikan efek positif pada perkembangan anak, sementara yang lainnya dapat berpotensi membentuk perilaku negatif atau ketergantungan. Dan juga pola asuh yang seimbang dan melibatkan kasih sayang, serta memberi batasan yang jelas, terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak yang sehat, baik secara emosional, sosial, maupun akademis.

2.2.3 Aspek Pola Asuh

Adapun menurut Sochib (2020) menyatakan aspek-aspek pola asuh antara lain:

1. Aspek Emosional, pola asuh mencakup tingkat perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua yang *responsif* terhadap kebutuhan emosional anak cenderung memberikan rasa aman dan nyaman.
2. Aspek Kontrol atau Pengendalian, aspek kontrol merujuk pada sejauh mana orang tua menetapkan aturan atau batasan terhadap perilaku anak. Pola asuh yang tinggi dalam kontrol cenderung mengatur banyak aspek dalam kehidupan anak.
3. Aspek Komunikasi, pola asuh yang baik mencakup komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang mendengarkan pendapat anak dan memberikan penjelasan tentang aturan akan membantu anak merasa dihargai dan lebih memahami alasan di balik keputusan orang tua.

4. Aspek Kemandirian, pola asuh yang mengedepankan kemandirian memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri dan belajar dari pengalaman. Orang tua dengan pola asuh ini akan memberikan anak kebebasan yang sehat sambil tetap memberikan bimbingan
5. Aspek Penghargaan, yaitu dalam pola asuh yang sehat, anak dihargai dan diterima apa adanya oleh orang tua. Penerimaan ini mendukung perkembangan harga diri yang positif, karena anak merasa dihargai tanpa perlu memenuhi standar yang tidak realistik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memilih cara yang lebih efektif dan sehat dalam mendidik anak mereka sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pola asuh yang positif akan membantu membentuk karakter anak yang mandiri, percaya diri, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua, antara lain: 1) Aspek Emosional, 2) Aspek Kontrol/Pengendalian, 3) Aspek Komunikasi, 4) Aspek Kemandirian, 5) Aspek Penghargaan.

Yang pertama aspek emosional, yaitu melibatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Yang kedua aspek kontrol/pengendalian, merujuk pada sejauh mana orang tua menetapkan aturan atau batasan terhadap perilaku anak.

Yang ketiga aspek komunikasi, mencakup komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, dimana orang tua mendengarkan pendapat anak dan menjelaskan aturan yang diterapkan.

Yang keempat aspek kemandirian, memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan dan belajar dari pengalaman.

Yang kelima aspek penghargaan, melibatkan penerimaan dan penghargaan terhadap anak, yang mendukung perkembangan harga diri positif.

2.3 Pengaruh Antara Pola Asuh Dengan Self Esteem

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk *self-esteem* anak. Pola asuh otoritatif, yang menggabungkan kedisiplinan dengan kehangatan, cenderung menghasilkan anak dengan *self-esteem* yang tinggi karena mereka merasa didukung dan dihargai. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan kontrol ketat tanpa dukungan emosional sering kali menyebabkan *self-esteem* rendah, karena anak merasa kurang dihargai. Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batas dapat menyebabkan *self-esteem* yang tidak stabil, karena anak kurang memahami batasan dan tanggung jawab. Lebih jauh, pola asuh abai, di mana orang tua kurang memberikan perhatian, dapat berujung pada *self-esteem* yang sangat rendah karena anak merasa diabaikan dan tidak berharga. Dengan demikian, semakin positif dan suportif pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi kemungkinan anak memiliki *self-esteem* yang sehat, sementara pola asuh yang kurang seimbang dapat berdampak negatif pada perkembangan kepercayaan diri anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elan & Handayani (2023) menemukan bahwa pola asuh positif

berpengaruh besar terhadap pembentukan *self-esteem* pada anak. Pola asuh yang penuh perhatian, supportif, dan mendukung berhubungan dengan *self-esteem* yang lebih tinggi, sementara pola asuh yang otoriter, permisif, atau mengabaikan cenderung menyebabkan *self-esteem* yang lebih rendah pada anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi, Zulharman, & Firdaus (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun ke tiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Dan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri (2021) menemukan bahwa hubungan yang signifikan positif antara pola asuh orang tua dengan *self esteem* remaja kelas XI TKJ di SMK Darul Falah Sungai Tanang.

Pola asuh orang tua merupakan faktor utama yang memengaruhi pembentukan self esteem anak sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Pola asuh positif, yang ditandai dengan adanya kehangatan, dukungan emosional, serta pemberian aturan yang jelas, terbukti mampu meningkatkan self esteem pada anak. Menurut Baumrind (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2017), anak yang diasuh dengan pola asuh yang positif memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mampu mengendalikan diri, dan lebih mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Hal ini disebabkan karena pola asuh tersebut memberikan keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin sehingga anak merasa dihargai namun tetap diarahkan.

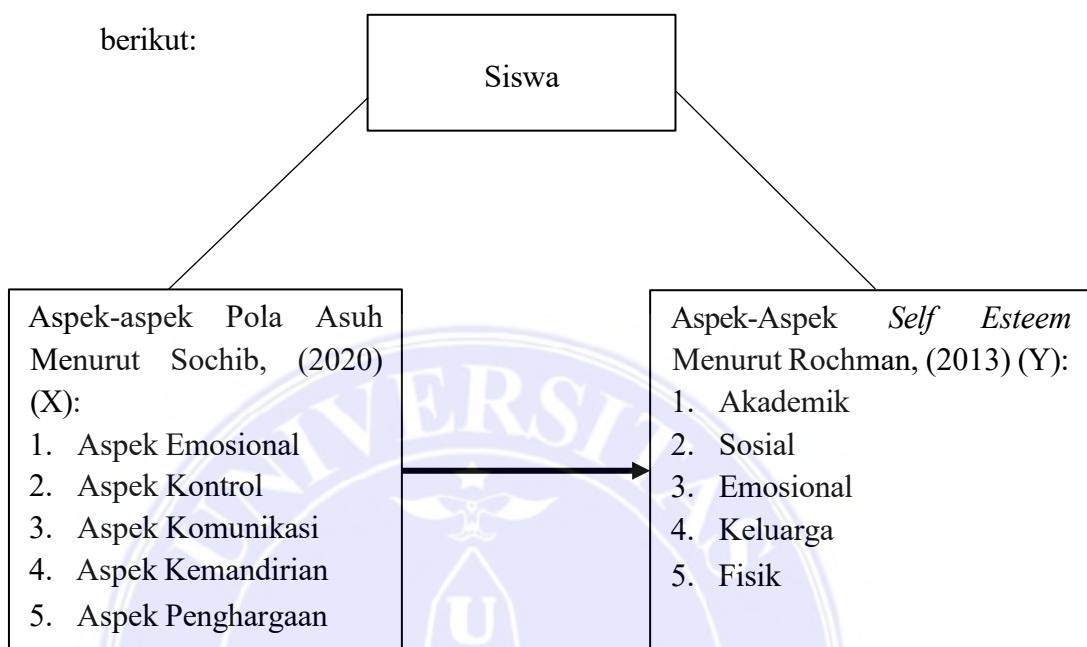
Sebaliknya, pola asuh negatif yang menekankan pada kontrol ketat dan hukuman dapat menurunkan self esteem anak. Anak yang tumbuh dalam pola asuh negatif sering kali merasa kurang dihargai dan tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri. Santrock (2018) menyatakan bahwa pola asuh negatif dapat menimbulkan perasaan rendah diri, cemas, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Hal ini karena orang tua lebih menekankan pada ketaatan dibandingkan memberikan dukungan emosional, sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya.

Selain itu, pola asuh negatif yang terlalu membebaskan anak tanpa aturan yang jelas juga dapat berdampak negatif pada self esteem. Anak mungkin merasa kurang diperhatikan, tidak memiliki batasan perilaku yang sehat, dan cenderung mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan. Menurut Gunarsa (2020), anak yang dibesarkan dengan pola asuh negatif sering menunjukkan perilaku kurang disiplin, kesulitan dalam mengatur diri, serta memiliki self esteem yang labil. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kebebasan penting, namun tanpa adanya bimbingan yang memadai, anak bisa kehilangan rasa aman dalam dirinya.

Penelitian empiris juga mendukung pentingnya pola asuh dalam membentuk self esteem. Orth & Robins (2022) menemukan bahwa hubungan yang hangat dan penuh dukungan dari orang tua secara konsisten berhubungan positif dengan tingkat self esteem pada remaja. Anak yang merasa diterima dan dihargai cenderung lebih optimis, memiliki kesehatan mental yang baik, serta mampu menghadapi tekanan sosial dengan lebih efektif. Sebaliknya, anak yang merasa diabaikan oleh orang tuanya lebih rentan mengalami perasaan rendah diri

2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu menguraikan fakta-fakta dan merekonstruksi atau mengembangkan gagasan berdasarkan data tersebut untuk menentukan signifikansi fakta-fakta tersebut. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis dengan statistik. Dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen yang terstandarisasi, penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan dapat diterima secara ilmiah mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam memahami aspek-aspek subjektif yang lebih mendalam dalam fenomena yang diteliti.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pertama adalah variabel terikat, dan yang kedua adalah variabel bebas.

1. Variabel bebas (independent) : Pola Asuh (X)
2. Variabel terikat (dependent) : *Self Esteem* (Y)

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Adapun operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci, perasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pola asuh

Adapun menurut Sochib (2020) menyatakan aspek-aspek pola asuh antara lain:

1. Aspek Emosional, pola asuh mencakup tingkat perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua yang *responsif* terhadap kebutuhan emosional anak cenderung memberikan rasa aman dan nyaman.
2. Aspek Kontrol atau Pengendalian, aspek kontrol merujuk pada sejauh mana orang tua menetapkan aturan atau batasan terhadap perilaku anak. Pola asuh yang tinggi dalam kontrol cenderung mengatur banyak aspek dalam kehidupan anak.
3. Aspek Komunikasi, pola asuh yang baik mencakup komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang mendengarkan pendapat anak dan memberikan penjelasan tentang aturan akan membantu anak merasa dihargai dan lebih memahami alasan di balik keputusan orang tua
4. Aspek Kemandirian, pola asuh yang mengedepankan kemandirian memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan

sendiri dan belajar dari pengalaman. Orang tua dengan pola asuh ini akan memberikan anak kebebasan yang sehat sambil tetap memberikan bimbingan

5. Aspek Penghargaan, yaitu dalam pola asuh yang sehat, anak dihargai dan diterima apa adanya oleh orang tua. Penerimaan ini mendukung perkembangan harga diri yang positif, karena anak merasa dihargai tanpa perlu memenuhi standar yang tidak realistik.

2. *Self Esteem*

Dalam penelitian Rochmach (2013), menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dari *self esteem*, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut kemudian terbagi menjadi 5 indikator, yaitu akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. Kelima aspek tersebut mencakup:

1. Aspek Akademik

Aspek akademik mencerminkan kualitas pendidikan yang dimiliki individu serta bagaimana ia memandang kemampuannya dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Individu yang memiliki self-esteem tinggi dalam aspek ini cenderung percaya diri terhadap prestasi akademik, mampu menghadapi tantangan belajar, dan memiliki motivasi untuk berkembang secara intelektual. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai ekspektasi akademik dapat menurunkan persepsi individu terhadap dirinya.

2. Aspek Sosial

Aspek ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap hubungan sosialnya dengan orang lain, termasuk teman sebaya, rekan kerja, maupun lingkungan

sosial secara umum. Self-esteem dalam aspek sosial terbentuk dari kemampuan individu membangun relasi yang sehat, merasa diterima, dan dihargai oleh lingkungannya. Ketika seseorang merasa tersisih atau tidak diterima secara sosial, hal tersebut dapat berdampak langsung pada penurunan harga diri.

3. Aspek Emosional

Aspek emosional merujuk pada keterlibatan individu dengan perasaan dan emosinya sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Individu dengan self-esteem yang sehat biasanya memiliki regulasi emosi yang baik, tidak mudah terombang-ambing oleh emosi negatif, serta mampu bersikap tenang dan percaya diri dalam situasi yang menantang secara emosional.

4. Aspek Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan self-esteem. Aspek ini mencakup sejauh mana individu merasa menjadi bagian dari keluarga, mendapat dukungan emosional, dan merasa diterima tanpa syarat. Keluarga yang harmonis dan suportif cenderung memperkuat self-esteem seseorang, sedangkan konflik, penolakan, atau pola asuh yang tidak sehat dapat menjadi sumber rendahnya harga diri.

5. Aspek Fisik

Persepsi terhadap kondisi fisik dan penampilan tubuh juga memainkan peran penting dalam pembentukan self-esteem. Individu yang merasa nyaman dan menerima kondisi fisiknya, terlepas dari standar kecantikan atau kesehatan yang berlaku, cenderung memiliki self-esteem yang lebih baik. Sebaliknya,

ketidakpuasan terhadap penampilan, tekanan sosial terkait body image, dan perbandingan sosial dapat mengikis rasa percaya diri.

3.4 Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016). Dalam penulisan ini populasinya adalah seluruh siswa SMA Dharmawangsa. Di jalan Yossudarso Medan dengan jumlah siswa sebanyak 234 orang hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Siswa SMA Dharmawangsa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	78
2.	Kelas XI	75
3.	Kelas XII	81
	Jumlah	234

Sumber: HRD PT. Duta Maritim Jaya

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi tersebut.

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Penentuan sample dihitung dengan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut

Rumus sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel
yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini diketahui populasi (N) sebesar 234, dan batas toleransi eror (e) sebesar 10%. Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{243}{1 + 243 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{243}{1 + 243(0,01)}$$

$$n = \frac{243}{2,43}$$

$$n = 100$$

Dari perhitungan sample di atas, maka dapat diketahui jumlah sample yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa SMA Dharmawangsa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengertian skala pengukuran data dalam penelitian menurut Sugiono (2016) adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden sebagai sampel penelitian. Peneliti akan mengelola data dengan memberikan penilaian terhadap instrument atau angket yang disebarluaskan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Jawaban terhadap kuesioner mengacu pada skala likert.

Tabel 2 Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (S)	2
3	Ragu-Ragu (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel skala linkert terdiri dari item dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Murti (2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah yang reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebaginya. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Coefficient Alpha* (Sulistyo & Basuki, 2006) dengan menggunakan *SPSS Statistics 25*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebaginya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dapat digunakan suatu rumus berikut (Azwar, 2012) dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang membandingkan distribusi kumulatif sampel dengan distribusi normal teoretis. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Uji K-S cocok digunakan pada sampel yang relatif besar dan memberikan gambaran awal apakah residual dalam model memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan syarat penting untuk validitas estimasi parameter dalam

regresi linier. Menurut Ghozali (2018), uji Kolmogorov-Smirnov menjadi alternatif populer selain uji Shapiro-Wilk, terutama ketika ukuran sampel melebihi 50 data. Dengan demikian, penerapan uji ini membantu memastikan bahwa hasil analisis regresi tidak bias akibat pelanggaran asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Linearitas

Menurut Sondang (2014) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan *SPSS Statistics 25*.

3.8 Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi product moment Pearson. Alasan penelitian menggunakan uji ini untuk menguji hipotesis hubungan/korelasi antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi product moment yang dapat interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3 Intepresentasi

Nilai r	Intepretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah atau sangat lemah
0,21 - 0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,61 – 0,80	Hubungan besar atau kuat
0,81 – 0,99	Hubungan sangat besar atau sangat kuat
1	Hubungan sempurna (jarang terjadi)

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menentukan keputusan sebagai berikut:

a. Membandingkan signifikansi (sig) dengan signifikansi yang ditetapkan.

Ketentuan dikatakan H_0 ditolak jika $\text{Sig hitung} > \text{Sig ts } 5\% (0,05)$

b. Ketentuan H_1 diterima jika $\text{Sig hitung} < \text{Sig ts } 5\% (0,05)$

Membandingkan Nilai rhitung dengan rtabel:

a. Berdasarkan Nilai Signifikan Sig (2-tailed): Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan, dan sebaliknya.

b. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlation): jika nilai r hitung $> r_{\text{table}}$ maka ada korelasi antara variabel, dan sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 siswa SMA Dharmawangsa Medan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan *self-esteem* siswa. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi *p* = 0,000 (*p* < 0,05). Hal ini berarti semakin positif pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula *self-esteem* yang dimiliki oleh siswa. Kontribusi pola asuh terhadap *self-esteem* adalah sebesar 42,5%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi tingkat *self-esteem* siswa dapat dijelaskan oleh perbedaan pola asuh yang mereka terima. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa pola asuh berada pada kategori sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 85 dan mean empirik sebesar 88,72, sedangkan *self-esteem* juga berada pada kategori sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empirik sebesar 68,54. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh pola asuh cukup besar, masih terdapat faktor-faktor lain di luar pola asuh yang turut memengaruhi *self-esteem* siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk tetap mempertahankan rasa harga diri dengan cara mengenali potensi diri, lalu mengebangkannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat teraktualisasi dengan maksimal, menerima kelebihan dan kekurangan pribadi, serta membangun hubungan sosial yang sehat.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat mengadakan program bimbingan konseling yang mendukung perkembangan *self esteem* siswa, serta menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk memahami pentingnya interaksi yang mendukung psikologis siswa dalam proses belajar.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk terus mempertahankan *self-esteem* pada anak dengan cara yang positif, seperti memberikan dukungan emosional, membangun komunikasi yang terbuka, serta memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak. Pola asuh yang tepat terbukti berperan penting dalam membentuk harga diri anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menjelaskan kontribusi pola asuh terhadap *self esteem* sebesar 36.70%. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap *self esteem*, seperti hubungan teman sebaya, media sosial, atau faktor akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah. Rabiatul (2017) Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017.*
- Agustina, A., & Appulembang, Y. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 1(1), 210. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.351>.*
- Agustina, R., Rachmawati, Y., Silviliyana, M., Annisa, L., & Wilson, H. (2019). Statistik Pemuda Indonesia 2019. Badan Pusat Statistik.*
- Amir, N.B. dan Witriani. (2019). Self-Esteem Berdasarkan Tingkat Communication Apprehension pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. 3(1), 6-11.*
- Ariyanti, Vivin., & Purwoko, Budi. (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self-esteem Remaja: Literatur Review. Jurnal Bimbingan dan Konseling | Vol. 6, No. 3, February, (2023), pp. 362-368.*
- Arya & Syanti, L. (2021). Bullying pada remaja: Pentingkah keberfungsian keluarga, kebahagiaan di Sekolah, dan self-esteem? Jurnal Ilmu Perilaku, 5(2), 193–207. <http://jip.fk.unand.ac.id>.*
- Azizah, R. (2022). Penerapan pola asuh orang tua dengan self-esteem remaja di SMAN 4 Kota Jambi. Jurnal Gapu: Keperawatan & Kesehatan, 3(1), 25–34. <https://ojs.akpergapu-jambi.ac.id/index.php/OjsGapu/article/view/99>.*
- Azzahra, Alma Amarhatia., Shamhah, Hanifyatus., Kowara, Nadira Putri., & Santoso (2021) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM). Vol. 2 No. 3. Hal : 461-472. Desember 2021.*
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar*
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Batubara, J. R. (2020). Adolescent Development [Perkembangan Remaja]. Sari Pedlatri, Vol. 12.*
- Branden, Nathaniel (1992) The Powe Of Self-Esteem. Health Communications, Inc. 3201 S.W. 15th Street Deerfield Beach, Florida 33442-8190.*
- Boediono. (2015). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Agung.*

Colquhoun, L. K., & Bourne, P. A. (2012). Self-Esteem and Academic Performance of 4^(th) Graders in two Elementary Schools in Kingston and St. Andrew, Jamaica. Asian Journal of Business Management, 4(1), 36–57.

Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S. B. (2014). Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2014). Pengelolaan Anak dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Elan., & Handayani, Stevi. (2023) Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959. Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2951-2960.

Ghufron, M. N., & Rini Risnawita, S. (2018). Teori-Teori Psikologi, yogyakarta. Ar Ruzz Media.

Gunarsa, Singgih. 2020, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: Gunung Mulia.

Handayani, Rani. (2021) Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. P-ISSN 2716-0572, E-ISSN 2716-1641.

Hidayat, Abas & Perdana, Fani Juliyanto (2019). Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 4, No. 12 Desember 2019

Izzati, Nadia., & Hariyono, Dyta Setiawati. (2023) Efektivitas Pemberian Dukungan Sosial terhadap Self Esteem Orangtua yang Memiliki Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi Volume 3, No. 2, Juli 2023 Hal. 24 – 34

Kebudayaan, D. P. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Martono, N., Rosa, H. T., & Azmin, G. G. (2016). Mekanisme pertahanan ego pada tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari: Suatu kajian psikologi sastra. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 87–92.

Melati, Rima & Alwi, N Azmi (2024). Peran Self Esteem Dalam Mencegah Bullying Di SD: A System Literarut Review. Jurnal Mahasiswa Kreatif Volume. 2 No. 2 Mei 2024 e-ISSN: 2987-7113; p-ISSN: 2987-9124, Hal. 89-99.

Morris, A. S., Criss, M. M., Silk, J. S., & Houlberg, B. J. (2017). The Impact of Parenting on Emotion Regulation During Childhood and Adolescence. Child Development Perspectives, 11(4), 233–238.

Morisson. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muhibbin, S. (2020). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakasiwi, P. F., Zulharman, Z., & Firdaus, F. (2014). Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. None, 2(1), 1–7.

Orth, U., & Robins, R. W. (2022). Is high self-esteem beneficial? Revisiting a classic question. American Psychologist, 77(1), 5.

Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 13.

Putri, K. Yose., Arif, M., Afrida, Yeni. & Hartati, Sri. (2024) Pengaruh performance feedback dan interaksi sosial terhadap self esteem siswa di SMA Raudhatul Jannah Payakumbuh. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education Vol. 5 No. 1 (2024), hlm. 89-100, DOI: 10.32832/idarah.v5i2.16428 ISSN: 2654-5845 (Online).

Putro, Khamim Zarkasih. (2017) Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama ISSN 1411-8777 Volume 17, Nomor 1, 2017 | Page: 25-32.

Riswanto, D. (2019). Peran Konselor dalam Mereduksi Tingkat Kenakalan Remaja di Kabupaten Pandeglang. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 10(2), 171. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.1 06065>

Rochmach, A. F. (2013). Pengaruh self esteem karyawan alfamart jember terhadap pemberian pelayanan prima (service excellence) kepada pelanggan. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salsabila, Diana Fitria., Qalbi, Ananda Faza Saffanah., Aziz, Abdul Malik., Etniko, Amoreyza., & Rauf, S.K. Tahir (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. JoPS: Journal of Psychological Students. Vol.1 No.1 (2022): 45-56.

Sochib, Moch. 2020. Pola Asuh Orang Tua. Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta: Jakarta.

Sochib, T. (2020). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Penerbit Universitas.

Suarsini, Desy. 2013. Pola Asuh Orang Tua, Artikel (online) (<http://dessuar.blogspot.com>, diakses 10 Maret 2020)

Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfabeta

*Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–60. Supriyadi, E., & Safitri, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Self-Esteem Pada Remaja Di SM Negeri 1 Cibeber. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/103407>.*

*Suryana, Ermis., Hasdikurniati, Amrina Ika., Hermayanti, Ayu Alawiya., & Harto, Kasinyo. (2022) Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8. No. 3 Agustus 2022 p-ISSN : 2442-9511, e-2656-5862.*

Susanto, A. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Kencana.

*Taib, Bahran., Ummah, Dewi Mufidatul & Bun, Yuliyanti (2020) Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552.*

Thahir, A. (2018). Psikologi perkembangan. www.aura-publishing.com.

*Trisnani, R. P., Hambali, I., & Wahyuni, F. (2022). Studi korelasi antara interaksi sosial dan komunikasi interpersonal terhadap harga diri siswa. *Jurnal IlmuKeperawatan Jiwa*, 5 (1), 21–28.*

*Ulilalbab Institute. (2025). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di Kabupaten Sorong. *Jurnal CEKI*, 9(2), 88–97. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/8089>.*

*Wangi, A.A.I.D.S., dan Budisetyani, G.A.P.W., et al. (2020). Bentuk Dukungan Sosial Orangtua dan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Psikologi Udayana*.*

Wijono, Hani Adi., Nafiah, Alin & Lailiyah, Nurul (2021) Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 2, Agustus 2021 P-ISSN : 2777-1490; E-ISSN : 2776-5393.

Yuliana, A. R. (2023). Dampak pola asuh toxic parents terhadap perkembangan self-esteem remaja. Takamul: Jurnal Studi Gender dan Islam, 7(1), 14–25. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/24781>

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elan, R., & Handayani, S. (2023). Pola asuh orang tua dan hubungannya dengan self-esteem remaja. Jurnal Psikologi Perkembangan, 11(2), 145–156.

Gunarsa, S. D. (2020). Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.

Harter, S. (2012). The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations (2nd ed.). New York: Guilford Press.

Santrock, J. W. (2018). Life-span development (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.





**Lampiran 1
Skala Penelitian**

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP SELF ESTEEM PADA SISWA SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Ghozali, Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Ghozali, Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Yth. Bapak/Ibu

Guru SMA Dharmawangsa

Di Medan

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, saya Dinda Sandrilla (NPM. 218600015) dari Universitas Medan Area ingin mengajukan beberapa pertanyaan atau kuesioner mengenai **“PENGARUH POLA ASUH TERHADAP SELF ESTEEM PADA SISWA SMA DHARMAWANGSA MEDAN”.**

Keterlibatan Bapak/Ibu dalam memberikan kemudahan kepada saya untuk dapat menyebarkan angket kuesioner ini kepada siswa SMA Dharmawangsa akan sangat membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Atas perhatian dan waktu yang diberikan oleh Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Dinda Sandrilla

78

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

DATA RESPONDEN

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis Kelammin : _____

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah masing-masing pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penelitian mengenai “Dinda Sandrilla”.
2. Pilihlah satu dari lima opsi jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan penilaian anda dengan cara memberikan tanda (✓) pada opsi jawaban yang tersedia.
3. Keterangan jawaban sebagai berikut:

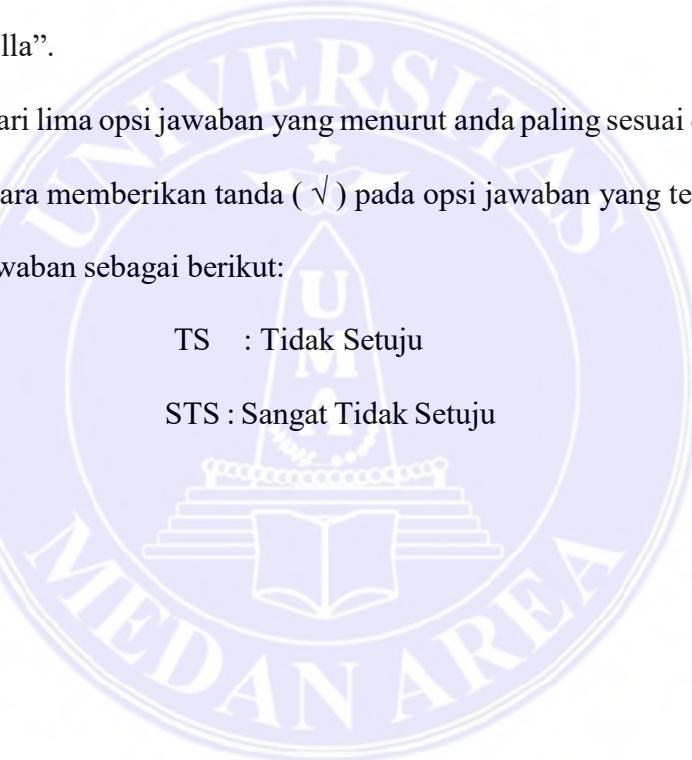
SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju



DAFTAR PERTANYAAN

A. Pola Asuh (X)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Orangtua saya memeluk saya dengan kasih sayang					
2.	Orangtua saya mengontrol aktivitas saya					
3.	Orangtua saya memberikan saya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dirumah					
4.	Saya tidak mampu mencari solusi sendiri					
5.	Orang tua saya selalu memberikan perhatian penuh					
6.	Orang tua saya menghargai jika saya mengambil kegiatan sendiri					
7	Orangtua saya jarang mengapresiasi saya meskipun saya sudah berusaha					
8.	Saya merasa nyaman ketika menceritakan masalah saya kepada orangtua saya tanpa takut di hakimi					
9.	Orang tua saya tidak memberikan kepercayaan penuh kepada saya					
10.	Orangtua saya mendengarkan saya ketika saya sedang sedih atau marah					
11.	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan saya					
12.	Orang tua saya jarang menunjukkan kasih sayang secara fisik atau verbal					
13.	Orang tua saya memberikan penjelasan terhadap aturan					
14.	Saya merasa nyaman berbagai perasaan dengan orangtua saya					
15.	Saya percaya diri dalam mengambil keputusan kecil di hidup saya					
16.	Ketika saya sedih orangtua saya tidak terlalu peduli					
17.	Saya merasa di hakimi ketika saya berbagi pendapat tentang perasaan saya					
18.	Saya merasa bahwa orangtua saya tidak memberi saya tanggung jawab					
19.	Usaha saya dihargai oleh orangtua walaupun hasilnya belum maksimal					
20.	Orang tua saya memberikan kepercayaan penuh kepada saya					

21.	Saya jarang diperhatikan oleh orangtua saya					
22.	Orang tua saya tidak setuju jika kegiatan					
23.	saya hanya di perhatikan orang tua jika saya berbuat salah					
24.	Saya merasa takut atau tidak nyaman mengungkapkan perasaan saya kepada Orangtua					
25.	Orang tua saya sering memberikan pujian ketika saya mencapai sesuatu dengan baik					
26	Orangtua saya hanya memberi aturan saja					

B. Self Esteem (Y)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan penampilan fisik saya					
2.	Saya sering merasa malu dengan penampilan fisik saya					
3.	Saya merasa nyaman menjadi diri sendiri dirumah					
4.	Saya sering merasa tidak dihargai oleh keluarga saya					
5.	Saya merasa dihargai dalam lingkungan hidup sosial Saya					
6.	Saya bisa menerima perasaan saya sendiri					
7	Saya merasa tidak cocok dengan teman-teman saya.					
8.	Saya merasa di cintai dan di terima oleh keluarga saya					
9.	Saya puas dengan hasil belajar saya					
10.	Saya merasa diabaikan dalam pergaulan					
11.	Saya sering merasa gagal secara akademik					
12.	Saya merasa mudah berteman dengan orang lain					
13.	Saya merasa di anggap tidak penting oleh keluarga saya					
14.	Saya merasa percaya diri dengan cara berpakaian saya					
15.	Saya percaya diri saat menghadapi ujian akademik					

16.	Saya sering merasa canggung saat bertemu dengan orang baru					
17.	Saya mudah merasa putus asa saat mengerjakan tugas sekolah					
18.	Saya mampu tetap tenang saat menghadapi tekanan					
19.	Saya sering merasa tidak berharga					
20.	Keluarga saya menghargai pendapat saya					
21.	Saya sering membandingkan tubuh saya dengan orang lain					
22.	Saya tidak merasa dekat dengan keluarga					
23.	Saya merasa buruk tentang diri saya ketika mengalami kegagalan					
24.	Saya nyaman berada di tengah kelompok					





**Lampiran 2
Tabulasi Data**

kala Data Penelitian Skala Pola asuh

N	Kelas	L/P	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
1	X	Laki-Laki	5	3	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	
2	X	Laki-Laki	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
3	X	Laki-Laki	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	
4	X	Laki-Laki	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	
5	X	Laki-Laki	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4
6	X	Laki-Laki	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	
7	X	Laki-Laki	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	
8	X	Laki-Laki	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
9	X	Laki-Laki	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
10	X	Laki-Laki	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	
11	X	Laki-Laki	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
12	X	Perempuan	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	
13	X	Perempuan	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
14	X	Perempuan	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	
15	X	Perempuan	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4		
16	X	Perempuan	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	
17	X	Perempuan	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	
18	X	Perempuan	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	
19	X	Perempuan	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
20	X	Perempuan	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
21	X	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	
22	X	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	
23	X	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	
24	X	Perempuan	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	
25	X	Perempuan	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
26	X	Perempuan	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	

27	X	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	5	2	5	
28	X	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	
29	X	Perempuan	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
30	X	Perempuan	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
31	X	Perempuan	5	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	
32	X	Perempuan	2	2	2	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	
33	X	Perempuan	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
34	X	Perempuan	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	
35	X	Perempuan	4	5	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	
36	XI	Laki-Laki	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
37	XI	Laki-Laki	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	
38	XI	Laki-Laki	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
39	XI	Laki-Laki	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
40	XI	Laki-Laki	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
41	XI	Laki-Laki	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
42	XI	Laki-Laki	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
43	XI	Laki-Laki	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
44	XI	Laki-Laki	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
45	XI	Laki-Laki	3	2	3	2	3	5	4	4	4	5	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	
46	XI	Laki-Laki	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	3	4	3		
47	XI	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	
48	XI	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	5	2	5	
49	XI	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	
50	XI	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	
51	XI	Perempuan	5	3	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	
52	XI	Perempuan	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3		
53	XI	Perempuan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	
54	XI	Perempuan	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	
55	XI	Perempuan	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	

56	XI	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5
57	XI	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2
58	XI	Perempuan	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
59	XI	Perempuan	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
60	XI	Perempuan	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
61	XI	Perempuan	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
62	XI	Perempuan	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	5	4	4
63	XI	Perempuan	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
64	XI	Perempuan	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3
65	XI	Perempuan	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4
66	XI	Perempuan	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4
67	XI	Perempuan	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2
68	XI	Perempuan	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
69	XI	Perempuan	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
70	XI	Perempuan	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
71	XII	Laki-Laki	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
72	XII	Laki-Laki	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
73	XII	Laki-Laki	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
74	XII	Laki-Laki	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4
75	XII	Laki-Laki	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
76	XII	Laki-Laki	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4
77	XII	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	5	2	5
78	XII	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	2
79	XII	Perempuan	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
80	XII	Perempuan	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
81	XII	Perempuan	5	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4
82	XII	Perempuan	2	2	2	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
83	XII	Perempuan	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
84	XII	Perempuan	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4

85	XII	Perempuan	4	5	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	
86	XII	Perempuan	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	
87	XII	Perempuan	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	
88	XII	Perempuan	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
89	XII	Perempuan	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
90	XII	Perempuan	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	
91	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
92	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
93	XII	Perempuan	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
94	XII	Perempuan	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
95	XII	Perempuan	3	2	3	2	3	5	4	4	4	5	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	
96	XII	Perempuan	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	3	3	4	3	
97	XII	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	
98	XII	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	5	2	5	
99	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	
100	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	

Skala Data Penelitian Skala Self Esteem

N	Kelas	L/P	P	P	P	P	P	P	P	P	P1	P2	P2	P2	P2	Totai											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	
1	X	Laki-Laki	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	77
2	X	Laki-Laki	3	3	4	4	4	4	2	5	5	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	83	
3	X	Laki-Laki	2	3	5	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	80
4	X	Laki-Laki	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	93
5	X	Laki-Laki	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	71

UNIVERSITAS MEDAN AREA

87

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

6	X	Laki-Laki	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	82
7	X	Laki-Laki	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	60
8	X	Laki-Laki	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
9	X	Laki-Laki	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
10	X	Laki-Laki	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	79
11	X	Laki-Laki	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	78	
12	X	Perempuan	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	78	
13	X	Perempuan	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	70	
14	X	Perempuan	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	82	
15	X	Perempuan	2	3	3	5	4	4	4	5	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	77		
16	X	Perempuan	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	3	3	4	3	82		
17	X	Perempuan	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	96		
18	X	Perempuan	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	5	2	5	78		
19	X	Perempuan	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	75	
20	X	Perempuan	3	2	4	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	88		
21	X	Perempuan	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	67	
22	X	Perempuan	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75	
23	X	Perempuan	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	90	

24	X	Perempuan	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	70
25	X	Perempuan	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	59
26	X	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	94
27	X	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	5	80
28	X	Perempuan	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	75
29	X	Perempuan	3	4	4	2	4	2	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	82
30	X	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	78
31	X	Perempuan	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	5	4	3	4	3	80
32	X	Perempuan	4	4	4	2	5	5	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	83
33	X	Perempuan	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	81
34	X	Perempuan	5	5	5	4	4	4	4	2	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	90
35	X	Perempuan	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	65
36	XI	Laki-Laki	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	83
37	XI	Laki-Laki	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	57
38	XI	Laki-Laki	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
39	XI	Laki-Laki	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	84
40	XI	Laki-Laki	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	76
41	XI	Laki-Laki	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	78
42	XI	Laki-Laki	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	79

43	XI	Laki-Laki	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	74
44	XI	Laki-Laki	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	80
45	XI	Laki-Laki	5	4	4	4	5	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	79
46	XI	Laki-Laki	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	86	
47	XI	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	104	
48	XI	Perempuan	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	5	2	2	2	3	3	5	2	5	
49	XI	Perempuan	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	74
50	XI	Perempuan	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	90	
51	XI	Perempuan	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	91	
52	XI	Perempuan	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82	
53	XI	Perempuan	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	57	
54	XI	Perempuan	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	85	
55	XI	Perempuan	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	86
56	XI	Perempuan	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	95	
57	XI	Perempuan	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	56
58	XI	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	85	
59	XI	Perempuan	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	83	
60	XI	Perempuan	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	86	
61	XI	Perempuan	4	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	
62	XI	Perempuan	3	3	3	2	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	5	4	4	86	
63	XI	Perempuan	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	71	
64	XI	Perempuan	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	77	
65	XI	Perempuan	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	67	
66	XI	Perempuan	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	71	
67	XI	Perempuan	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	64	
68	XI	Perempuan	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	62	
69	XI	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69	
70	XI	Perempuan	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
71	XII	Laki-Laki	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	67	
72	XII	Laki-Laki	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75	
73	XII	Laki-Laki	2	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	90	
74	XII	Laki-Laki	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	70	
75	XII	Laki-Laki	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	59	

76	XII	Laki-Laki	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	94	
77	XII	Perempuan	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	5	80	
78	XII	Perempuan	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	75
79	XII	Perempuan	3	4	4	2	4	2	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	82	
80	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	78	
81	XII	Perempuan	5	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	87	
82	XII	Perempuan	2	2	2	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	83	
83	XII	Perempuan	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	77		
84	XII	Perempuan	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	92		
85	XII	Perempuan	4	5	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	85		
86	XII	Perempuan	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	93		
87	XII	Perempuan	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	61		
88	XII	Perempuan	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	73		
89	XII	Perempuan	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	94		
90	XII	Perempuan	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	77		
91	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	69		
92	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	77		
93	XII	Perempuan	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	70		
94	XII	Perempuan	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	79	
95	XII	Perempuan	3	2	3	2	3	5	4	4	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	76	
96	XII	Perempuan	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	77		
97	XII	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	76		
98	XII	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	74		
99	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	5	70		
100	XII	Perempuan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5	78		



**Lampiran 3
Uji Validitas dan Reliabilitas**

Reliability

Scale: pola asuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.887	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.4600	117.261	.465	.883
VAR00002	79.8800	123.258	.230	.889
VAR00003	79.5200	120.737	.345	.886
VAR00004	79.8000	121.051	.333	.886
VAR00005	79.3000	121.384	.329	.886
VAR00006	79.8000	119.758	.390	.885
VAR00007	79.4000	116.970	.553	.881
VAR00008	79.6400	121.404	.277	.888
VAR00009	79.5000	118.515	.541	.881
VAR00010	79.4000	116.808	.562	.881
VAR00011	79.5600	116.370	.542	.881
VAR00012	79.4000	117.091	.601	.880
VAR00013	79.8000	122.869	.316	.886
VAR00014	79.4600	115.281	.622	.879
VAR00015	79.7400	118.982	.447	.883
VAR00016	79.6000	117.859	.520	.882
VAR00017	79.3800	115.713	.601	.880
VAR00018	79.5200	115.040	.633	.879
VAR00019	79.3200	118.886	.468	.883
VAR00020	79.5200	121.424	.385	.885
VAR00021	79.3800	122.258	.323	.886
VAR00022	79.5400	120.978	.419	.884
VAR00023	79.4200	120.327	.467	.883
VAR00024	79.3600	119.061	.496	.882
VAR00025	79.4400	119.522	.449	.883
VAR00026	79.3600	119.061	.496	.882

Reliability

Scale: self esteem

Case Processing Summary

Cases		N	%
	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.7400	91.447	.265	.860
VAR00002	74.5600	92.653	.222	.861
VAR00003	74.5100	92.131	.224	.861
VAR00004	74.6500	90.614	.344	.857
VAR00005	74.3600	86.738	.546	.850
VAR00006	74.7000	88.838	.395	.855
VAR00007	74.3700	88.842	.477	.852
VAR00008	74.7100	90.673	.350	.857
VAR00009	74.4300	87.318	.550	.850
VAR00010	74.5700	89.116	.419	.854
VAR00011	74.4500	90.189	.365	.856
VAR00012	74.4900	89.222	.478	.853
VAR00013	74.5400	89.766	.412	.855
VAR00014	74.6500	90.432	.430	.854
VAR00015	74.4200	89.054	.469	.853
VAR00016	74.4300	89.258	.465	.853
VAR00017	74.3800	89.006	.475	.853
VAR00018	74.5500	89.987	.467	.853
VAR00019	74.4300	89.541	.463	.853
VAR00020	74.5700	90.066	.448	.854
VAR00021	74.4600	90.231	.478	.853
VAR00022	74.4400	88.936	.497	.852
VAR00023	74.4600	88.453	.516	.851
VAR00024	74.3800	90.319	.368	.856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.7500	97.078	9.85283	24



**Lampiran 4
Uji Normalitas**

NPar Test

Notes		
Output Created		25-MAY-2025 22:27:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	524288

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pola asuh	aelf esteem	Unstandardized
			Residual
N	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.8200	.0000000
	Std. Deviation	10.81467	7.24824449
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.090
	Positive	.068	.090
	Negative	-.140	-.074
Test Statistic		.140	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c	.059 ^c



**Lampiran 5
Hasil Uji Linearitas dan Heterokedasitas**

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
aelf esteem * pola asuh	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

aelf esteem pola asuh	Mean	N	Std. Deviation
57.00	51.0000	2	.00000
58.00	61.0000	2	8.48528
59.00	56.0000	4	9.05539
60.00	66.2500	4	16.85972
61.00	69.0000	2	14.14214
63.00	50.5000	2	.70711
64.00	64.0000	2	7.07107
65.00	63.5000	2	6.36396
66.00	63.0000	2	.00000
67.00	69.5000	2	3.53553
68.00	63.5000	2	.70711
69.00	63.7500	4	2.62996
71.00	59.0000	2	.00000
72.00	64.5000	2	10.60660
74.00	67.0000	2	.00000
76.00	67.8333	6	3.60093
78.00	63.0000	2	4.24264
79.00	69.5000	4	1.73205
80.00	71.0714	14	5.87648
81.00	69.7500	4	5.85235
82.00	73.5000	2	2.12132
83.00	73.0000	6	5.54977
84.00	68.5000	4	5.97216
85.00	69.5000	4	14.27118
86.00	69.7500	4	3.94757
89.00	73.0000	2	8.48528
91.00	80.0000	6	5.89915
94.00	77.0000	2	2.82843
96.00	78.0000	2	9.89949
100.00	79.5000	2	20.50610
Total	68.3100	100	9.11287

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
aelf esteem * pola asuh	Between Groups	(Combined)	4274.128	29	147.384	.2614
		Linearity	3020.222	1	3020.222	.53560
		Deviation from Linearity	1253.906	28	44.782	.794
	Within Groups		3947.262	70	56.389	
	Total		8221.390	99		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
self esteem * pola asuh	.606	.367	.721	.520

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Abs_Res
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.005	4.89435

- a. Predictors: (Constant), pola asuh
b. Dependent Variable: Abs_Res

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.863	1	11.863	.495	.483 ^b
	Residual	2347.556	98	23.955		
	Total	2359.419	99			

- a. Dependent Variable: Abs_Res
b. Predictors: (Constant), pola asuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.790	3.528		2.208	.030
	pola asuh	-.032	.045	-.071	-.704	.483

- a. Dependent Variable: Abs_Res

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.5888	5.9652	5.3308	.34616	100
Residual	-5.46108	22.41123	.00000	4.86957	100
Std. Predicted Value	-2.143	1.833	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.116	4.579	.000	.995	100

- a. Dependent Variable: Abs_Res



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aelf esteem	68.3100	9.11287	100
pola asuh	76.8200	10.81467	100

Correlations

		aelf esteem	pola asuh
Pearson Correlation	aelf esteem	1.000	.606
	pola asuh	.606	1.000
Sig. (1-tailed)	aelf esteem	.	.000
	pola asuh	.000	.
N	aelf esteem	100	100
	pola asuh	100	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh ^b	.	Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			df1
					R Square Change	F Change	df1	
1	.606 ^a	.367	.361	7.28513	.367	56.907	1	

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3020.222	1	3020.222	56.907	.000 ^b
	Residual	5201.168	98	53.073		
	Total	8221.390	99			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	29.076	5.252	5.536	.000
	pola asuh	.511	.068	7.544	.000

a. Dependent Variable: aelf esteem

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.1874	80.1486	68.3100	5.52334	100
Residual	-22.48774	28.28042	.00000	7.24824	100
Std. Predicted Value	-1.833	2.143	.000	1.000	100
Std. Residual	-3.087	3.882	.000	.995	100

a. Dependent Variable: aelf esteem

\



**Lampiran 7
Surat Penelitian**

102

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabu Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 694/FPSI/01.10/II/2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

24 Februari 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Dharmawangsa Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMA Dharmawangsa Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Dinda Sandrilla
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600015
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Terhadap Self Esteem pada Siswa Dharmawangsa Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMA Dharmawangsa Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Endang Haryati S.Psi, M.Psi, Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASI A)**

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

SURAT KETERANGAN

Nomor : 379 / A / III / SMA / DW / 2025

Kepala SMA Swasta Dharmawangsa Medan, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Dinda Sandrilla
NPM : 218600015
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Dharmawangsa Medan, pada tanggal 13 s/d 20 Maret 2025 dengan Judul "*Pengaruh Pola Asuh Terhadap Self Esteem pada Siswa SMA Dharmawangsa Medan*".

Demikian surat keterangan Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

